

**Komisi Kerasulan Awam Keuskupan Bandung sebagai
Penggerak Partisipasi Awam untuk menjadi Terang dan
Garam Dunia**

TESIS



Oleh:

**Fransiskus Felix
8122201010**

**Pembimbing Tunggal:
Dr. theol. Leonardus Samosir**

**PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN
PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
AGUSTUS 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**Komisi Kerasulan Awam Keuskupan Bandung sebagai Penggerak
Partisipasi Awam untuk menjadi Terang dan Garam Dunia.**



**Oleh: Fransiskus Felix
8122201010**

**Disetujui untuk diajukan Ujian Sidang pada Hari/Tanggal:
Senin, 5 Agustus 2024**

Pembimbing Tunggal:

Dr. theol. Leonardus Samosir, OSC

**PROGRAM MAGISTER ILMU TEOLOGI
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2024**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Fransiskus Felix

Nomor Pokok Mahasiswa : 8122201010

Program Studi : Magister Ilmu Teologi

Universitas Katolik Parahyangan, Bandung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul “**Komisi Kerasulan Awam Keuskupan Bandung sebagai Penggerak Partisipasi Awam untuk menjadi Terang dan Garam Dunia**” adalah karya saya sendiri di bawah bimbingan seorang pembimbing tunggal, **Dr. theol. Leonardus Samosir**. Saya tidak melakukan penjiplakan dan penyaduran dan semacamnya dengan langkah-langkah yang tidak berkenan atau tidak sesuai dengan etika pendidikan dan keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademis. Saya bersedia menanggung risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap etika pendidikan dan keilmuan dalam karya ilmiah ini atau adanya tuntutan formal dan tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya ilmiah ini.

Bandung, 05 Agustus 2024



Fransiskus Felix

Komisi Kerasulan Awam Keuskupan Bandung sebagai Penggerak Partisipasi Awam untuk menjadi Terang dan Garam Dunia.

Fransiskus Felix

NPM : 8122201010

Pembimbing Tunggal: Dr.theol. Leonardus Samosir

Magister Filsafat Keilahian

BANDUNG

Agustus 2024

ABSTRAK

Panggilan umat awam adalah diutus kepada dunia. Mereka diajak untuk menumbuhkan semangat Kristiani, menjadi garam dan terang dunia. Dalam menjalankan tugas perutusannya, awam mesti mendapat pegangan atau arahan dari Gereja. Tujuannya adalah supaya karya kerasulan awam sungguh sesuai dengan maksud dan tujuan Gereja yaitu misi penginjilan. Misi tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik jika tidak adanya lembaga atau otoritas yang mengawasi sekaligus bertanggung jawab terhadap karya kerasulan awam Katolik. Konsili Vatikan II menjadi momem pembaharuan bagi kerasulan awam. awam mendapatkan hak penuh untuk menjalankan tugas perutusannya di dunia. Misi gereja tidak lagi mengandalkan peran kaum klerus, religius, biarawan, tetapi turut mengembangkan kerasulan dan peran aktif umat awam. Gereja untuk memberikan dasar bagi karya kerasulan awam tersebut, mengeluarkan dokumen *Apostolicam Actuositatem* yang membahas secara rinci mengenai karya kerasulan awam. Dokumen AA menjadi landasan pembentukan Komisi Kerasulan Awam di tingkat Internasional, Asia, Indonesia, dan khususnya di Keuskupan Bandung. Komisi Kerawam yang akan bertanggung jawab untuk menjalankan tugas membimbing, mengawasi, memberi masukan, mengarahkan, dan mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan peran kaum awam baik di Gereja dan masyarakat. Komisi Kerawam diharapkan mampu mewujudkan harapan Gereja bagi perkembangan misi penginjilan. Terutama bagi umat awam agar semakin mampu menjadi garam dan terang bagi Gereja dan dunia.

Kata-kata kunci : Panggilan awam, garam dan terang dunia, Gereja, Misi penginjilan, *Apostolicam Actuositatem*, Komisi Kerawam.

The Bandung Diocese's Lay Apostolic Commission as a Mobiliser of Lay Participation to become the Light and Salt of the World

Fransiskus Felix

NPM : 8122201010

Advisor: Dr.theol. Leonardus Samosir

Master of Divinity's Philosophy

Bandung

August 2024

ABSTRACT

The vocation of the faithful is to be sent forth around the world. They are invited to carry the spirit of Christianity, to be the salt and the light of the world. In carrying out their vocation, the faithful most receive guidance or direction from the church. The aim is that the work of the lay apostolate is truly in accordance with the motive and the aim of the Church, which is the mission of evangelization. This mission cannot be run properly if there is no institution or authority that observes and is responsible for the work of the lay apostolate. The Second Vatican Council become a moment of renewal for the lay apostolate. The faithful get full right to carry out their mission in the world. The mission of the Church no longer relies on the role of the clergy and the religious, but also develop the apostolate and the active role of the faithful. The Church, in order to provide a basis for the lay apostolate, released the document *Apostolicam Actuositatem* which deals in detail with lay apostolic work. The *Apostolicam Actuositatem* document became the foundation for the formation of the Lay Apostolic Commission at the international, Asian, Indonesian, and especially in the Diocese of Bandung. The Lay Apostolic commission will be responsible for carrying out the task of guiding, supervising, providing input, directing, and organizing activities aimed at increasing the role of the faithful in the Church and Society. The Lay Apostolic Commission is in hope to be able to realize the Church's hopes for the development of the evangelization mission. Especially for the faithful to be truly be able to be the salt and the light for the Church and the World.

Keywords: The vocation of the faithful, salt and light of the world, Church, The Evangelization mission, *Apostolicam Actuositatem*, The Lay Apostolic Commission.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah yang Mahakuasa karena melalui berkat dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis dengan judul **Komisi Kerasulan Awam sebagai Motor Partisipasi Awam untuk menjadi Garam dan Terang Dunia – Evaluasi atas Komisi Kerasulan Awam Keuskupan Bandung**. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S2 Magister Ilmu Teologi di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Dalam tesis ini, secara meneliti latar belakang pembentukan dokumen Apostolicam Actuositatem yang menjadi dasar pembentukan Komisi Kerawam. Berdasarkan studi dokumen AA, penulis meneliti sejarah pembentukan beserta tugas dan fungsi Komisi Kerawam di tingkat Internasional (Dikasteri untuk Awam), di tingkat Asia (Komite untuk Awam), di Indonesia (Komisi Kerawam KWI), dan di Keuskupan Bandung (Komisi Kerawam Keuskupan Bandung). Setelah melakukan penelitian terkait sejarah pembentukan dokumen dan Komisi Kerawam, penulis memberikan evaluasi terkait kinerja Komisi Kerawam, khususnya di Keuskupan Bandung dalam periode 2023-2024, apakah sudah sesuai dengan anjuran dokumen AA dan dokumen lainnya, mencari inti permasalahan yang dihadapi komisi, menemukan solusi untuk komisi. Selain itu, penulis juga memberikan saran dan rekomendasi mengenai langkah atau kegiatan yang sekiranya membantu kinerja Komisi Kerawam Keuskupan Bandung di masa mendatang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini dapat berjalan lancar dan baik karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Dr. theol. Leonardus Samosir. OSC., selaku pembimbing tesis yang dengan sabar dan setia membantu penulis dalam merumuskan masalah penelitian dan memberikan masukan dan koreksi yang baik supaya tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Pastor S. Albertus Herry Nugroho, Pr., selaku Rektor Seminari Tinggi Fermentum Keuskupan Bandung yang telah mendampingi dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menjalani Formasi di Seminari Tinggi Fermentum.
3. Pst. Thomas Kristiatmo, Pr., Pst. Martinus Hery Wahyu Adiyanto, Pr., Pst. Paulus Sunu Sukmono Wasi, Pr., Pst. Yohanes Tony Setiawan, Pr., dan Pst. Stephanus Augusta Yudhiantoro, Pr., selaku staf formator di Seminari Tinggi Fermentum Keuskupan Bandung yang senantiasa mengingatkan dan memotivasi penulis supaya penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Seluruh anggota Seminari Tinggi Fermentum Keuskupan Bandung, khususnya teman-teman angkatan, yaitu Fr. Yandis, Fr. Florens, dan Fr. William yang bersama-sama menyusun tesis, saling mengingatkan, memberi masukan, dan akhirnya saling mendukung satu sama lain.
5. Rekan-rekan unit 21 dan rekan sebanggilan lainnya yang senantiasa mendukung dan memberikan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
6. Semua pihak yang telah berperan serta dalam proses penulisan tesis ini melalui doa, perhatian, dan saran yang diberikan.
7. Segenap keluarga terkasih yang selalu setia mendoakan dan mendukung penulis.

Pada akhirnya, penulis berharap tesis ini dapat membantu bagi para pembaca. Penulis sungguh sadar bahwa masih ada kekurangan entah dalam hal isi maupun struktur penulisan. Untuk itu, penulis memohon maaf. Penulis tetap

terbuka pada kemungkinan kritik dan saran dari para pembaca untuk menambah evaluasi serta pengalaman bagi penulis. Semoga tesis ini dapat memberi terang kepada pembaca tentang Komisi Kerasulan Awam di tingkat Internasional, di tingkat Asia, di Indonesia, dan khususnya di Keuskupan Bandung. Semoga tesis ini dapat turut membantu kinerja Komisi Kerawam Bandung dalam menjalankan deskripsi perutusannya di masa mendatang.

Bandung,

Fransiskus Felix

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISIi

DAFTAR SINGKATAN

Bab I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Pembatasan Masalah 7

1.4 Tujuan Penulisan 7

1.5 Metode Penulisan 8

1. 1. Pendekatan Penelitian..... 9

2. Pengambilan Data Penelitian..... 9

1.6 Sistematika Penulisan 10

Bab II STUDI DOKUMEN APOSTOLICAM ACTUOSITATEM

2.1 Apostolicam Actuositatem

2.1.1 Perdebatan dibalik Konsili Vatikan II.....	12
2.1.2 Konsili Vatikan II = Konsili Pastoral dengan semangat Aggiornamento.....	17
2.1.3 Geneologi dan perdebatan dibalik AA.....	25
2.1.4 Draft AA	29
2.1.5 Tokoh dibalik AA.....	33
1.Paus Yohanes XXIII.....	33
2.Paus Paulus VI	37
3.Yves Congar	43
2.1.6 Simpulan Teologis AA.....	47
2.2 Panggilan Kaum Awam untuk Merasul	49
2.2.1 Asas-asas Kerasulan Awam	49
2.2.2 Spiritualitas awam dalam Merasul	51
2.3 Kerasulan Awam menurut dokumen Gereja penunjang	
2.3.1 Ensiklik Maximum Illud – Benedictus XV	54
2.3.2 Anjuran Apostolik Evangelii Nuntiandi – Paulus VI.....	56
2.3.3 Anjuran Apostolik Christi Fideles Laici – Yohanes Paulus II	58
2.4 Kaitan simpulan Teologis AA dengan dokumen lain	59

Bab III KOMISI KERASULAN AWAM

3.1 Di tingkat Internasional.....	64
-----------------------------------	----

3.2 Di tingkat Asia.....	67
3.3 Di Indonesia	70
3.4 Komisi Kerasulan Awam di Keuskupan Bandung	
3.4.1 Gambaran umum	73
3.4.2 Tugas dan Fungsi	75
3.4.3 Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga	77
3.4.4 Kegiatan Komisi Kerawam Keuskupan Bandung	80

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sosio Politik	94
4.1.1 Realisasi kerja Komisi Kerawam di Keuskupan Bandung dalam bidang Sosio-Politik.....	95
4.1.2 Evaluasi	97
4.1.3 Kinerja Komisi Kerawam di Keuskupan Bandung dalam bidang Sosio-Politik disoroti dari AA.....	102
4.2 Sosio Budaya	105
4.2.1 Realisai kerja Komisi Kerawam di Keuskupan Bandung dalam bidang Sosio- Budaya	106
4.2.2 Evaluasi.....	108
4.2.3 Kinerja Komisi Kerawam di Keuskupan Bandung dalam bidang Sosio-Budaya disoroti dari AA	114
4.3 Pelaksanaan Deskripsi Perutusan Komisi Kerawam Keuskupan Bandung	

Bab V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	122
5.2	Rekomendasi	129

Daftar Pustaka

Riwayat Hidup

DAFTAR SINGKATAN

Dokumen Gereja

AA	Apostolicam Actuositatem
CFL	Christi Fideles Laici
DKV II	Dokumen Konsili Vatikan II
EG	Evangelii Gaudium
EN	Evangelii Nuntiandi
LG	Lumen Gentium
MI	Maximum Illud

Lain-lain

AD	Anggaran Dasar
ASN	Aparatur Sipil Negara
ART	Anggaran Rumah Tangga
BILA	Bishops' Institute for Lay Apostolate
CALEG	Calon Legislatif
CLC	Christian Life Community
DAPIL	Daerah Pemilihan
DKP	Dewan Karya Pastoral
DKPH	Dewan Karya Pastoral Harian

FABC	Federation of Asian Bishops Conferemces
LUBERJURDIL	Langsung, Umum, Bersih, Rahasia, Jujur dan Adil
Kerawam	Kerasulan Awam
KPU	Komisi Pemilihan Umum
KWI	Konferensi Waligereja Indonesia
KV II	Konsili Vatikan II
MAWI	Majelis Agung Waligereja Indonesia
MUSKA	Badan Musyawarah Katolik
ORMAS	Organisasi Masyarakat
Pemilu	Pemilihan Umum
PMKRI	Persatuan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia
POLRI	Polisi Republik Indonesia
PWI Kerawam	Panitia Waligereja Indonesia Kerasulan Awam
TNI	Tentara Nasional Indonesia
WNI	Warga Negara Indonesia
WYD	World Youth Day

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangsa Indonesia sepanjang tahun 2023-2024 telah mengalami perjalanan yang panjang. Beberapa peristiwa penting terjadi selama tahun tersebut, salah satunya adalah pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu) Serentak 2024. Berdasarkan informasi dari laman KPU (Komisi Pemilihan Umum), Momen pemilu 2024 menjadi istimewa karena setiap warga negara Indonesia yang sudah memiliki hak untuk memilih dan dipilih, akan menentukan pilihan untuk keterwakilan rakyat dalam fungsi jabatan sebagai Presiden dan Wakil Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dan Kabupaten atau Kota, serta Dewan Perwakilan Daerah¹. Inilah pesta demokrasi yang dimaksud, pesta bagi seluruh warga negara Indonesia untuk memilih para pemimpin bangsa menuju negara yang lebih maju sesuai dengan amanat Pancasila.

Pesta demokrasi ini menjadi kesempatan besar bagi seluruh lapisan masyarakat yang secara sah diakui sebagai Warga Negara Indonesia (WNI). Setiap dari mereka tanpa terkecuali, memiliki kesempatan untuk ambil bagian, berpartisipasi dan kontestasi politik. Gaung dinamika politik Indonesia tahun 2024 ini juga dirasakan oleh Gereja Katolik. Gereja Katolik sebagai institusi keagamaan yang diakui secara sah oleh pemerintah Indonesia, turut membuka mata, turut mendorong pengikut atau umat untuk terlibat aktif dalam

¹Kilas Pemilu 2024 – Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia. Diunduh dari <https://www.kpu.go.id/page/read/1136/kilas-pemilu-tahun-2024>,

kontestasi politik. Gereja Katolik sudah jelas tidak boleh melaksanakan politik praktis, namun bukan berarti Gereja Katolik tidak bisa terlibat atau memiliki kepedulian dalam dunia sosial-politik. Justru Gereja Katolik memiliki peran penting untuk menciptakan bersama persatuan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Langkah Gereja Katolik untuk mendukung terciptanya suasana demokrasi yang aman, damai, dan adil terutama di Indonesia, sudah diupayakan melalui kehadiran Komisi Kerasulan Awam. Komisi Kerasulan Awam (Kerawam) dalam lingkup Konferensi Waligereja Indonesia harus bergerak, menginspirasi, dan terlibat langsung di tengah kehidupan umat². Kerawam memiliki potensi yang sangat besar untuk bersentuhan langsung dengan umat, mendengarkan dan bahkan terlibat penuh dengan kegiatan umat di lingkungan Gereja dan masyarakat. Kerawam mesti berfokus pada yang bukan hanya nampak di permukaan saja, tetapi sungguh melihat, menganalisis konteks sosial umat dan masyarakat dalam menanggapi pergerakan arus zaman yang terus berubah. Salah satu tugas utama Komisi Kerawam KWI adalah menghadirkan Gereja dalam bidang sosial-politik.

Kehadiran Komisi Kerawam membantu untuk merumuskan kegiatan kerasulan awam yang bukan hanya terlibat di lingkungan dalam Gereja saja, tetapi juga di lingkungan luar Gereja. Kerawam mesti terlibat dan memperhatikan umat yang memiliki jiwa serta kerelaan hati untuk memberikan diri bagi pelayanan kemasyarakatan. Maka dari itu, kinerja

² Kerawam KWI: Tugas Kerasulan adalah menghadirkan Gereja dalam bidang Sosial Politik ke Umat, diunduh dari <https://www.sonora.id/read/423333067/kerawam-kwi-tugas-kerasulan-adalah-menghadirkan-gereja-dalam-bidang-sosial-politik-ke-umat> , (Jumar Sudyana, 2022)

Komisi Kerawam pun tetap membutuhkan dasar atau landasan yang kuat, tentu berasal dari dokumen magisterium Gereja. Dokumen Gereja menegaskan peran kerasulan awam di tengah Gereja dan masyarakat. Dokumen terkait kerasulan awam dapat menjadi penegas sekaligus landasan bagi Komisi Kerawam dalam pelayanan dan pelaksanaan fungsi serta tujuannya.

Deskripsi keputusan dari komisi Kerawam Keuskupan Bandung adalah mengajak umat untuk masuk dalam bidang Sosio-Politik dan Sosio-Budaya. Kedua bidang tersebut adalah bagian dari masyarakat. Gereja mesti mengajak umat beriman awam untuk tidak takut dan berani terlibat dalam urusan atau kepentingan sosio-politik dan budaya. Komisi Kerawam mesti mengarahkan umat awam untuk mau ambil bagian dalam dinamika masyarakat terutama dalam bidang politik dan budaya, baik sebagai legislatif, pejabat publik, dan anggota partai politik, aktivis kebudayaan, penggiat seni tradisional dan sebagainya. Harapannya, umat awam Katolik tetap menjadi pembeda dalam kehidupan masyarakat sekitarnya. Umat Katolik mesti mempertahankan prinsip Cinta Kasih yang menjadi keunikannya dalam hidup bermasyarakat. Tidak jarang, muncul anggapan bahwa umat katolik itu terkenal jujur maka bisa dipercaya untuk menjadi bendahara di tingkat RT, RW, dan organisasi kemasyarakatan lainnya. Hal ini tentu menjadi langkah awal yang baik bagi Gereja melalui umat awam untuk masuk dan terlibat dalam politik.

Partisipasi umat katolik dalam kontestasi pemilu 2024 cukup baik dan mengalami peningkatan, khususnya di Keuskupan Bandung. Di kutip dari tayangan Komsos Keuskupan Bandung yang menghadirkan Rm. Aloysius

Endro Suseno sebagai Ketua Komisi Kerawam Keuskupan Bandung, partisipasi umat katolik Keuskupan Bandung dalam pemilu 2024 mengalami peningkatan dari pemilu 2019. Sudah mulai banyak kaum awam yang terlibat dalam kontestasi legislatif maupun pejabat publik³. Hal ini menjadi langkah baik bagi Gereja Keuskupan Bandung untuk mendorong dan mendukung umat awam untuk melaksanakan peran mereka menjadi garam dan terang dunia dalam masyarakat. Namun demikian dalam pelaksanaannya, masih banyak umat awam katolik yang belum mengenal secara mendalam bahkan tidak tahu bahwa Gereja Katolik memiliki Komisi Kerawam yang membantu, mengajak, dan memberi fasilitas bagi umat untuk merasul di tengah masyarakat. Ditemukan pula bahwa masih banyak umat yang tidak bisa membedakan seksi kerawam di paroki dan Komisi Kerawam Keuskupan Bandung.

Selain itu dikalangan umat awam katolik pun muncul permasalahan bahwa mereka yang terlibat dalam kontestasi politik dengan menjadi calon legislatif, tidak begitu dikenal oleh umat. Ada pula yang kesulitan mendapat suara dari umat Katolik. Hal ini tentu menjadi evaluasi bagi Komisi Kerawam untuk menemukan cara yang lebih baik dan efektif untuk menjangkau semua umat. Dalam bidang sosio-budaya, masih minim kegiatan Gereja yang berkolaborasi dengan unsur kebudayaan. Tentu ini menjadi keprihatinan sekaligus motivasi untuk menemukan dan mengupayakan kegiatan yang bertemakan budaya. Pada akhirnya, Gereja katolik dalam hal ini Komisi Kerawam dihadapkan

³ Gereja Berpolitik? Bersama Komisi Kerasulan Awam Keuskupan Bandung – BISIK Bincang Asik #47, diunduh dari <https://www.youtube.com/watch?v=I8KMTzXzUc0>.

secara langsung dengan persepsi dan keprihatinan umat tentang kinerja dan tuags perutusan komisi dalam bidang Sosio-politik dan budaya.

Inti masalah yang telah diuraikan di atas, kemudian menjadi latar belakang dari penulisan penelitian tesis ini. Penulis ingin menguraikan dan menjelaskan dengan terperinci mengenai kehadiran peran Komisi Kerawam secara khusus di Keuskupan Bandung. Selain memberi penjelasan dan pemahaman yang rinci tentang Komisi Kerawam, penulis juga akan menguraikan deskripsi perutusan Komisi Kerawam Keuskupan Bandung secara khusus dalam bidang sosio-politik dan budaya. Dalam penelitian ini pula, penulis akan mengulik dengan jelas dan terperinci pandangan dokumen gereja *Apostolicam Actuositatem* (AA) terhadap pembentukan Komisi Kerasulan Awam. Penulis akan berusaha membaca dokumen AA dalam terang konteks aktual awam Katolik dan masyarakat.

Studi dokumen gereja akan menjadi kunci dalam penelitian ini. Studi dokumen yang terperinci dan jelas akan membantu untuk menemukan apakah pembentukan Komisi Kerasulan Awam baik di Gereja universal maupun dalam lingkup Keuskupan Bandung, sudah sesuai dengan anjuran dan ketentuan dokumen, atau justru muncul rekomendasi yang sekiranya penting untuk dilihat dan diperbaiki di masa mendatang. Maka, penulis membuat judul penelitian ini, yaitu : **Komisi Kerasulan Awam Keuskupan Bandung sebagai Penggerak Partisipasi Awam untuk menjadi Terang dan Garam Dunia.**

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini berangkat dari masalah kurangnya pemahaman yang “sepertinya” kurang mendalam tentang keberadaan Komisi Kerawam baik dalam tingkat Internasional, Asia, Indonesia, dan khususnya Keuskupan Bandung. Tampaknya Komisi Kerawam belum sepenuhnya dipahami dan diketahui oleh umat. Selain itu, umat katolik masih enggan untuk terlibat langsung dalam bidang sosio-politik dan budaya. Maka penelitian ini berusaha memperdalam permasalahan tersebut dengan menggali dokumen Gereja “*Apostolicam Actuositatem*” yang membahas secara khusus mengenai kerasulan awam dan dokumen pendukung yang menguatkan hipotesis mengenai kehadiran Komisi Kerasulan Awam. Hipotesis di atas itulah yang akan menuntun pada penyelesaian dengan serangkaian pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa itu Komisi Kerawam yang ada di tingkat Internasional, Asia, Indonesia, dan khususnya di Keuskupan Bandung ?
2. Apa isi dari dokumen *Apostolicam Actuositatem*, deskripsi perutusan untuk komisi Kerawam Keuskupan Bandung dan dokumen Bangkok tentang kerasulan awam? Apakah dokumen tersebut sungguh berperan bagi fungsi tugas dan tujuan dari Komisi Kerawam Keuskupan Bandung?
3. Apakah keterlibatan dan kinerja Komisi Kerawam Keuskupan Bandung sudah mengikuti saran atau anjuran dari dokumen magisterium dan dokumen Bangkok?

4. Bagaimana Kerasulan Awam dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan maksud serta harapan dokumen?

1.3. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup pembahasan dalam tesis ini adalah studi dokumen yang mendalam dan rinci atas dokumen gereja *Apostolicam Actuositatem*. Kemudian akan disertakan pula pandangan dokumen gereja pendukung tentang pembentukan Komisi Kerasulan Awam, juga dokumen Bangkok dari FABC dan deskripsi keputusan untuk komisi Kerawam Keuskupan Bandung. Batasan subjek penelitiannya ialah kinerja Komisi Kerawam Keuskupan Bandung dalam bidang sosial-politik dan sosial-budaya.

1.4. Tujuan Penulisan

Penulis terinspirasi dari pernyataan dokumen *Apostolicam Actuositatem* yang menyebut bahwa keputusan Gereja menyangkut keselamatan umat manusia, yang harus diperoleh berkat iman akan Kristus dan rahmat-Nya. Kaum awam adalah “rekan pekerja demi kebenaran”⁴. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran awam dalam menyebarkan warta keselamatan Allah. Melalui keputusan Gereja, umat Allah mendapat sarana dan kesempatan seluas mungkin untuk menghadirkan Kristus di tengah Gereja dan Masyarakat. Dengan kata lain, awam menjadi perpanjangan tangan Gereja untuk menjadi tanda dan sarana keselamatan Allah di dunia. Ungkapan itu pula yang menjadi motivasi bagi penulis untuk melihat keterkaitan

⁴ AA, art. 6.

dokumen Gereja dengan tugas dan fungsi Komisi Kerawam Keuskupan Bandung.

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian ini adalah :

1. Memahami sejarah dan latar belakang pembentukan dokumen Konsili Vatikan II *Apostolicam Actuositatem*, uraian dokumen Gereja lain tentang peran umat Katolik dalam karya kerasulannya, deskripsi perutusan dan dokumen Bangkok.
2. Mengetahui dan memahami konteks kehadiran Komisi Kerasulan Awam di tingkat Internasional, Asia, Indonesia dan secara khusus di Keuskupan Bandung.
3. Memberi penjelasan mengenai informasi tugas, fungsi dan tujuan serta kegiatan yang dilakukan Komisi Kerawam di tingkat Internasional, Asia, Indonesia dan Bandung.
4. Merumuskan kinerja Komisi Kerawam di Keuskupan Bandung dan disesuaikan dengan anjuran dokumen terkait.
5. Menemukan inspirasi dan rekomendasi dari dokumen Gereja terhadap kinerja Komisi Kerawam di Keuskupan Bandung dan keterlibatan aktif kaum awam di masa mendatang.

1.5. Metode Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan *metode penelitian kualitatif*. Melalui metode ini, penulis mencoba memahami kebiasaan, memeriksa permasalahan yang terjadi dalam suatu kelompok dan membangun gambaran holistik serta melakukan studi terhadap permasalahan yang sedang

diteliti.⁵ Dengan metode ini, penulis ingin melihat keterkaitan antara dokumen magisterium Gereja *Apostolicam Actuositatem*, deskripsi putusan dan dokumen Bangkok dengan tugas, fungsi dan tujuan dari Komisi Kerawam Keuskupan Bandung.

1.5.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh penulis adalah pendekatan *studi teoretis* dan *studi kasus*. Penulis menggunakan studi teoretis karena penulis akan membedah isi dari dokumen *Apostolicam Actuositatem*, dokumen gereja lainnya, deskripsi putusan untuk komisi Kerawam Keuskupan Bandung dan dokumen Bangkok FABC, kemudian berusaha mengusulkan suatu model yang didasarkan dokumen tersebut.

Penulis menggunakan pendekatan studi kasus karena penulis akan menggunakan metode wawancara ke beberapa objek penelitian. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan persepsi dari responden tentang peran kerasulan awam Katolik berdasarkan dokumen Gereja terkait untuk menggali maksud dan harapan bagi Komisi Kerawam Keuskupan Bandung. Wawancara ini juga sekiranya mampu memberi jawab tentang kurangnya pengetahuan dan memahami makna dari Komisi Kerawam Keuskupan Bandung.

1.5.2 Pengambilan Data Penelitian

Data penelitian didapatkan dari data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari hasil bedah dokumen Gereja dan beberapa sumber pustaka lainnya. Data sekunder didapatkan dari hasil wawancara singkat kepada

⁵ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 24.

beberapa umat, anggota Komisi Kerawam Bandung dan bekerja sama dengan Staff Sekretaris Komisi Kerawam KWI perihal data.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan skripsi ini, di susun penelitian dengan bab-bab yang saling berkaitan.

Dalam Bab I, penulis menjelaskan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan. Secara rinci, penulis akan menjelaskan masalah yang muncul dan bagaimana upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi itu.

Dalam Bab II, penulis membuat kajian pustaka. Kajian pustaka ini terdiri penjelasan dokumen Konsili Vatikan II *Apostolicam Actuositatem* berikut dengan perdebatan dibalik Konsili Vatikan II, Konsili Vatikan II sebagai Konsili Pastoral dengan semangat Aggiornamento, geneologi dan perdebatan dibalik AA, draft AA, para tokoh dibalik AA, simpulan teologis AA, spiritualitas awam menurut AA, kerasulan awam menurut dokumen Gereja penunjang,

Dalam Bab III, penulis akan memberi penjelasan yang rinci dan mendalam tentang Komisi Kerasulan Awam mulai dari tingkat Internasional, Asia, Indonesia, dan Keuskupan Bandung. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai sejarah pembentukan Komisi Kerawam beserta tugas dan fungsinya di masing-masing wilayah. Secara khusus mengenai Komisi Kerawam di Keuskupan Bandung akan dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi perutusan dan program kerja yang sudah dilakukan.

Dalam Bab IV, penulis menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian. Penulis menjelaskan respon Gereja terhadap tuntutan dunia bagi kerasulan awam. Selanjutnya dijelaskan pula mengenai kinerja Komisi Kerawam di Keuskupan Bandung dalam bidang Sosio- Politik dan Sosio-Budaya berdasarkan terang dokumen AA-deskripsi keputusan, dan dokumen Bangkok. Penulis memberikan telaah kiprah Komisi Kerawam selama periode 2023-2024.

Dalam Bab V, penulis mengakhiri penelitian dengan kesimpulan penelitian agar memberi perkembangan yang aplikatif dan rekomendasi dari hasil penelitian serta bagi penelitian selanjutnya.